

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Ayah bertanggung jawab menafkahi anak.2. Ayah mampu menyekolahkan anak sampai tingkatan pendidikan S1.3. Ayah mampu merangkap 2 tugas sebagai ibu dan ayah.
2.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none">1. Ayah menerapkan kepada anak bahwa setiap orang memiliki hak yang berbeda.2. Ayah mengajarkan kepatuhan terhadap aturan, seperti membangun komunikasi, batasan keluar rumah, berinteraksi dengan baik dengan orang.3. Ayah mengajarkan bahwa ketepatan waktu dalam kehidupan sangatlah penting, seperti tepat waktu menyelesaikan pendidikan, dan sesuatu yang telah disepakati bersama.
3.	Kejujuran	<ol style="list-style-type: none">1. Mengajarkan dalam diri anak bahwa apabila memiliki masalah, harus

		<p>dibicarakan dan bersikap terbuka kepada ayah dan saudara sehingga dari komunikasi yang baik masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.</p> <p>2. Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan, sehingga kedepannya orang mampu menilai karakter yang ada dalam diri.</p>
4.	Perilaku	<p>1. Menghormati pendapat orang lain.</p> <p>2. bersikap toleran, terhadap perbedaan dan perilaku orang lain.</p>

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Untuk Ayah

1. Penerapan pola asuh seperti apa yang bapak terapkan dalam mendidik anak, secara khusus dalam membentuk karakter?
2. Apakah ada tantangan yang bapak hadapi di dalam penerapan pola asuh tersebut?
3. Apa tantangan terbesar yang bapak hadapi dalam menjalani peran yang mungkin tidak sesuai dengan stereotip (penilaian atau tanggapan) gender?
4. Bagaimana masyarakat di Lingkungan sekitar menanggapi peran bapak sebagai ayah tunggal?
5. Apa kesulitan terbesar yang bapak alami dalam membagi waktu antara pekerjaan dan pengasuhan anak?
6. Apakah bapak merasa punya cukup waktu untuk mengasuh anak?
7. Apakah bapak pernah merasa kelelahan secara fisik, emosional, atau mental akibat tanggung jawab sebagai orang tua tunggal?
8. Bagaimana bapak mengajarkan kepada anak-anak bapak untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan?
9. Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam mengajarkan anak-anak bapak tentang tanggung jawab?
10. Bagaimana bapak melibatkan anak-anak bapak dalam kegiatan keagamaan?

11. Apa tantangan yang bapak hadapi ketika mengajarkan dan melibatkan anak dalam hal keagamaan, dalam menghadapi anak-anak yang memiliki karakter berbeda-beda?
12. Bagaimana bapak melihat pentingnya kejujuran dalam membentuk karakter anak?
13. Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam mengajarkan nilai kejujuran kepada anak-anak bapak?

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

B. Untuk anak

1. Bentuk tanggung jawab apa saja yang ayah sudah berikan dalam hidup kamu?
2. Apakah ada tuntunan dari ayah mengenai tanggung jawab yang sudah diberikan kepada kamu?
3. Dalam hal keagamaan, bagaimana cara yang dilakukan ayah agar kamu boleh terlibat aktif pelayanan?
4. Dari setiap pelayanan yang ikuti, apakah ada dampak yang sangat berpengaruh dalam hidup kamu?
5. Bagaimana cara ayah mengajarkan nilai kejujuran kepada kamu?
6. Bagaimana cara ayah mendidik kamu dalam kehidupan sehari-hari?
7. Apakah didikan yang ayah berikan tersebut membawa perubahan dalam kehidupan?

Pedoman Wawancara Penelitian

Identifikasi Informan:

1. Ayah
2. Anak
 - Informan 1 (13 tahun)
 - Informan 2 (34 tahun)

Transkrip Wawancara

Untuk ayah

Informan 1

No.	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa saja tantangan terbesar yang bapak hadapi dalam menjalani peran yang mungkin tidak sesuai dengan stereotip (penilaian atau anggapan) gender?	Tantangan terbesar yang sangat timbul ialah, stigma dan penilaian dalam hal ini dari orang-orang yang tidak memahami atau tidak menerima pilihan hidup saya, maka dari hal tersebut masyarakat memiliki pandangan negatif dengan menganggap saya aneh, tidak normal, atau bahkan mengancam norma sosial. Tantangan yang kedua ialah kesulitan dalam berkomunikasi, saya merasa sulit untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang

		memiliki pandangan tradisional tentang gender. Meskipun ada tantangan, saya percaya bahwa penting untuk tetap menjadi diri sendiri dan untuk menantang stereotip gender, dan akan menunjukkan kepada orang lain bahwa pria dapat memiliki berbagai macam peran dan ekspresi diri.
2.	Bagaimana masyarakat di Lingkungan sekitar menanggapi peran bapak sebagai orang tua tunggal?	Sebagian masyarakat di Lingkungan sekitar masih memegang peran tradisional bahwa laki-laki hanya memiliki wewenang diluar rumah, dan wanita yang berhak mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, akan tetapi pandangan tersebut tidak berlaku dalam keluarga saya dikarenakan, apabila saya juga akan mengikuti pandangan tradisional tersebut maka kehidupan anak-anak akan berantakan dan tidak sepenuhnya dapat bertumbuh dan menerima pengajaran dengan baik.
3.	Apa kesulitan terbesar yang bapak alami dalam membagi waktu	Menjadi orang tua tunggal bukan hal dibilang mudah, dimana kita harus mengambil peran 2 sekaligus. Tantangan terbesarnya ialah sering

	antara pekerjaan dan pengasuhan anak?	<p>merasa bersalah karena tidak bisa memberikan waktu yang cukup untuk pekerjaan maupun anak, meskipun saya hanya seorang petani dan memiliki warung kecil-kecilan akan tetapi, apabila 2 peran sekaligus ditanggung sendiri akan sangat berat, dimana merasa bersalah kepada anak-anak, dan tetap kebawah pikiran pekerjaan di sawah belum terselesaikan dengan baik, karena mau tidak mau saya harus tetap berusaha semaksimal mungkin karena keluarga dan anak-anak sangat bergantung kepada mata pencaharian yang saya lakukan untuk tetap mencukupi kebutuhan dan makanan yang dibutuhkan.</p>
4.	Apakah bapak merasa punya cukup waktu untuk mengasuh anak?	Kurang efisien.
5.	Apakah bapak pernah merasa kelelahan fisik, emosional, atau mental akibat tanggung jawab	Menjalankan dua peran sekaligus, baik sebagai pekerja maupun sebagai pengasuh, membuat saya merasa sangat lelah. Akan tetapi, meskipun ada kesulitan saya tetap berusaha

	<p>sebagai orang tua tunggal?</p>	<p>untuk tetap optimis dan fokus pada hal-hal positif. Saya bersyukur memiliki anak yang luar biasa dan saya berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak.</p>
6.	<p>Bagaimana bapak mengajarkan kepada anak-anak bapak untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan?</p>	<p>Cara mengajarkan anak untuk tindakan yang dilakukan, yaitu mengajar anak-anak agar selalu berpikir lebih jauh di dalam mengambil tindakan sebelum mengambil keputusan, sehingga tindakan-tindakan yang diambil tersebut apakah berdampak baik atau berdampak buruk sebelum mengambil keputusan.</p>
7.	<p>Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam mengajarkan anak-anak bapak tentang tanggung jawab?</p>	<p>Tantangan-tantangan yang dihadapi di dalam mengajarkan anak mengenai tanggung jawab, kadang anak sudah diajarkan untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut, terkadang anak tidak melakukan apa yang diajarkan tentang tanggung jawab yang telah diberikan. Sehingga terkadang anak melalaikan tugas yang diberikan selaku tanggung jawab yang akan dilakukan.</p>

8.	<p>Bagaimana bapak melibatkan anak-anak bapak dalam kegiatan keagamaan?</p>	<p>Mengajak anak-anak untuk melaksanakan ibadah baik itu digereja, baik itu ibadah-ibadah diluar ibadah di gereja (Misalnya melaksanakan ibadah di gerejawi, baik itu di ibadah-ibadah OIG, terkadang anak mendapatkan bimbingan keterlibatan itu dari pendeta, teman persekutuan, dan bahkan ada majelis), dan melibatkan anak di dalam doa bersama di rumah, akan tetapi yang lebih lebih banyak didapatkan pengajaran anak-anak, yaitu lebih banyak daripada orang tua, untuk selalu aktif mengambil bagian pelayanan keagamaan.</p>
9.	<p>Apa tantangan yang bapak hadapi ketika mengajarkan dan melibatkan anak dalam hal keagamaan, dalam menghadapi anak-anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda?</p>	<p>Tantangan yang dihadapi, dalam melibatkan anak pada kegiatan keagamaan yakni terkadang beberapa anak dengan mudah dapat mengikuti ibadah-ibadah yang dilakukan baik itu digereja, ibadah rumah tangga, dan ibadah-ibadah lain, dan ada juga anak yang sulit mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga di dalam menghadapi anak yang memiliki</p>

		<p>karakter yang berbeda-beda tersebut, harus dilakukan dengan berbagai macam cara agar anak dapat melibatkan diri di dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di setiap ibadah yang terlaksana. Salah satunya selalu mengingatkan anak disetiap kegiatan keagamaan, pada anak yang sulit mengikuti kegiatan keagamaan.</p>
10.	<p>Bagaimana bapak melihat pentingnya kejujuran dalam membentuk karakter anak?</p>	<p>Untuk melihat pentingnya kejujuran dalam karakter membentuk anak itu dimulai dari bimbingan orang tua, dimana orang tua yang lebih dulu melaksanakan kejujuran dengan yang ditunjukkan, dengan selalu berlaku jujur terhadap anak-anak, misalnya memberikan sesuatu kepada anak harus dilakukan di depan anak-anak, dan melakukannya secara adil, supaya tidak berkesan pada anak bahwa orang tua pilih kasih dimana satu yang diberikan dan satu yang tidak diberikan, karakter ini memberikan gambaran langsung kepada anak dalam melakukan kejujuran yang dapat mereka</p>

		<p>lakukan di kehidupan sehari-hari. Sehingga, dikemudian hari anak-anak dapat melakukan sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anak, karena memang pada dasarnya anak-anak telah melihat contoh yang baik tersebut. Dengan demikian hal tersebut menjadi dasar untuk anak mempraktekannya di setiap kehidupan.</p>
11.	<p>Apa saja tantangan yang bapak hadapi dalam mengajarkan nilai kejujuran kepada anak-anak?</p>	<p>Tantangan-tantangan yang dihadapi, terkadang anak sudah diajarkan tentang nilai kejujuran. Akan tetapi, terkadang anak-anak tidak menanamkan nilai-nilai yang diajarkan kepada anak, baik itu terhadap sesamanya, baik itu terhadap orang tua. Terlihat dari anak yang melakukan kesalahan atau ketidakjujuran, orang tua janganlah selalu menilai dari sifat negatif yang dilakukan oleh anak tersebut. Melainkan tetap melakukan sifat positif dengan lemah lembut dan penuh kesabaran untuk selalu mengajarkan kejujuran kepada anak.</p>

12.	<p>Ketika anak sudah diajarkan melakukan kejujuran, kemudian anak tidak melaksanakan apa bapak telah ajarkan, apakah bapak memberikan hukuman supaya anak mau melakukannya?</p>	<p>Untuk memberikan hukuman kepada anak, itu bukan berarti bahwa dapat merubah sifat anak. tetap memberikan aturan tapi dari aturan tersebut bukan membuat anak merasa terkekang dan terikat aturan tersebut, melainkan harus secara berulang diajarkan kepada anak, dengan lemah lembut dan penuh kesabaran. Sehingga dari hal tersebut diharapkan anak-anak dapat berubah dari hal-hal tidak berkaitan dengan kejujuran.</p>
13.	<p>Penerapan pola asuh seperti apa yang bapak terapkan dalam mendidik anak, secara khusus dalam membentuk karakter?</p>	<p>Pola asuh yang saya terapkan dalam mendidik anak, terkadang keinginan orang tua tidak sesuai dengan keinginan anak. Sehingga dari hal tersebut membutuhkan suatu diskusi, sehingga dari keinginan orang tua yang bertentangan dengan keinginan anak dapat ditemukan sesuatu yang tidak merugikan antara apa yang diinginkan orang tua dan apa yang diinginkan anak. Memberikan ruang diskusi berguna untuk agar kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Orang tua memberi</p>

		<p>peluang dan kebebasan kepada anak atas keputusannya dengan tetap diterapkan aturan, adapun aturan tersebut dibuat supaya tetap masih kontrol orang tua kepada anak atas keputusan anak. Dan perlu di ingat juga anak mengambil keputusannya sendiri otomatis anak dapat mengetahui apa konsekuensi dari keputusannya itu sendiri.</p>
14.	<p>Apakah ada tantangan yang bapak hadapi di dalam penerapan pola asuh tersebut?</p>	<p>Secara khusus aturan-aturan diberikan tersebut kepada anak, harapan orang tua bukanlah memaksakan sesuatu kehendak. Tetapi di dalam mendidik anak tetap harus memberi anak ruang untuk berdiskusi dan membangun komunikasi secara terbuka.</p> <p>Adapun tantangan yang sering dihadapi orang tua, terkadang apa yang menjadi keinginan dari orang tua dan keinginan dari anak yang berbeda, sehingga dari hal tersebut orang tua memiliki tantangan dalam menghadapi konflik perbedaan pendapat, serta tekanan dari lingkungan. Kemudian tantangan yang</p>

		<p>lain adalah kesulitan antara mengatur waktu dengan anak, dimana pada saat akan berdiskusi atau membangun komunikasi dengan anak, anak-anak masih sibuk dengan urusan-urusan mereka sendiri atau pekerjaan masing-masing.</p>
--	--	---

Transkrip Wawancara

Untuk anak

Informan 2

No.	Pertanyaan wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bentuk tanggung jawab apa saja yang ayah sudah berikan dalam hidup kamu?	Telah membebaskan dari kecil serta membimbing hingga dewasa, bapak juga memberikan tempat tinggal yang layak untuk kami anaknya, memberikan fasilitas, menyekolahkan anak-anaknya.
2.	Apakah ada tuntutan dari ayah mengenai tanggung jawab yang sudah diberikan kepada kamu?	Tidak ada tuntutan yang bapak minta, melainkan bapak hanya berharap anak-anaknya mampu memiliki kehidupan yang baik dan bisa berpendidikan dengan baik.
3.	Dalam hal keagamaan, bagaimana cara ayah agar kamu boleh terlibat pelayanan?	Memulai dari hal-hal kecil seperti memimpin doa di rumah, mengajak ke gereja untuk ibadah, bahkan mengikuti ibadah-ibadah.

4.	<p>Dari setiap pelayanan yang diikuti, apakah ada dampak yang sangat berpengaruh dalam hidup kamu?</p>	<p>Iya ada, yaitu hal berdoa.</p>
5.	<p>Bagaimana cara ayah mengajarkan nilai kejujuran kepada kamu?</p>	<p>Bapak mengajarkan dengan cara memperlihatkan sesuatu yang adil, tidak membeda-bedakan kasih kasih antara anak-anak, serta apabila bapak tidak memiliki uang maka mengatakan bahwa sabar dulu untuk kebutuhan sesuatu karena uang belum cukup.</p>
6.	<p>Bagaimana cara ayah mendidik kamu dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Cara bapak mendidik kami anak-anaknya ialah, bapak selalu mengumpulkan kami dan memulai membuka pembicaraan pada saat kami sedang makan. Hal yang diceritakan ialah bagaimana keseharian, kemudian apabila kami ingin melakukan sesuatu atau melakukan sesuatu bapak memperbolehkan dengan memberikan aturan, aturan tersebut bukan untuk mengekang melainkan aturan yang masih wajar, dan bapak juga selalu berpesan</p>

		bahwa apa yang telah dipilih pasti memiliki konsekuensi yang ada, jadi apabila konsekuensi itu dialami tetap harus bertanggung jawab.
7.	Apakah didikan yang ayah berikan tersebut membawa perubahan dalam kehidupan?	Ia membawa dampak, yaitu bagaimana supaya harus berhati-hati dalam mengambil atau memutuskan sesuatu.
8.	Bagaimana cara ayah mengajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan kepada kamu?	Ayah selalu mengingatkan terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan dan keputusan, sehingga dari hal itu boleh memberikan sesuatu yang baik dan tidak salah mengambil keputusan dan tindakan. Dan hasil yang akan diterima nantinya harus mampu dijalani karena merupakan konsekuensi dari apa yang ditentukan.

Transkrip Wawancara

Untuk anak

Informan 3

No.	Pertanyaan wawancara	Jawaban Pertanyaan
1.	Bentuk tanggung jawab apa saja yang ayah sudah berikan dalam hidup kamu?	Ada banyak hal yang ayah sudah berikan dalam kehidupan, telah membesarkan dari kecil serta membimbing, memberikan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Ayah menyekolahi hingga memiliki pendidikan yang layak.
2.	Apakah ada tuntutan dari ayah mengenai tanggung jawab yang sudah diberikan kepada kamu?	Tidak ada tuntutan.
3.	Dalam hal keagamaan, bagaimana cara ayah agar kamu boleh terlibat pelayanan?	Selalu mengingatkan dari hal yang kecil dulu di rumah, selalu mengingatkan buat pergi ke gereja minggu, aktif persekutuan PPGT bahkan mengambil bagian kepengurusan di dalamnya dan aktif pelayanan-pelayanan lainnya.

4.	Dari setiap pelayanan yang diikuti, apakah ada dampak yang sangat berpengaruh dalam hidup kamu?	Iya sangat berdampak, dan dampak yang saya terima adalah dampak yang membuat hidup saya memiliki tujuan dan pelayanan yang luar biasa. Saya mampu mengoptimalkan dan mampu membawa diri sendiri ke lingkungan yang sehat karena tidak salah memilih teman.
5.	Bagaimana cara ayah mengajarkan nilai kejujuran kepada kamu?	Cara ayah mengajarkannya adalah dia memberi contoh dan tindakan yang nyata dari dirinya sendiri. Maksudnya ialah ayah berupaya mengatakan yang sebenarnya melalui komunikasi.
6.	Bagaimana cara ayah mendidik kamu dalam kehidupan sehari-hari?	Cara ayah mendidik anak dengan cara pola asuh demokratis, sehingga anak dapat mengambil keputusannya sendiri dan anak dapat mengetahui konsekuensi dari keputusannya itu.
7.	Apakah didikan yang ayah berikan tersebut membawa perubahan dalam kehidupan?	Ia membawa perubahan, karena didikan yang ayah berikan masih memberikan peluang kepada anak meskipun ada aturan yang dibuat untuk mengontrol. Tapi didikan tersebut membuat saya bisa mandiri dan berhati-hati

		dalam setiap keputusan dan tindakan yang akan di ambil dan lakukan.
8.	Bagaimana cara ayah mengajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan kepada kamu?	Ayah selalu mengingatkan bahwa didalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan, pasti akan memiliki dampak baik itu yang bersifat menguntungkan maupun merugikan. Dan apa pun yang menjadi dampak dari hal tersebut tetap harus dijalani, karena hal tersebut merupakan konsekuensi dari pilihan sendiri.